

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah salah satu penyebab kematian pada anak di Negara berkembang. ISPA mencakup infeksi pada saluran pernapasan atas dan bawah yang sangat menular dapat menyebabkan berbagai penyakit dari yang ringan hingga yang berat dan mematikan, tergantung pada faktor lingkungan. Seringkali ISPA didefinisikan sebagai saluran infeksi pernapasan akut yang disebabkan oleh agen infeksius yang bisa menular antar manusia. Gejala biasanya muncul dalam hitungan jam atau beberapa hari dan meliputi demam, batuk, nyeri tenggorok, pilek serta sesak napas atau kesulitan bernapas (Masriadi,2017).

ISPA adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. ISPA menurut kelompok umur balita diperkirakan (0,05%) pada negara maju dan (0,02%) pada negara berkembang, untuk negara maju masalah terbanyak terjadi di Amerika dengan insiden (0,10%) serta untuk negara berkembang masalah terbanyak terjadi pada Asia Selatan (0,36%) serta Afrika (0,33%) menurut World Health Organization (WHO,2014).

Berdasarkan data kasus ISPA/Pneumonia yang diperoleh dari Puskesmas Penfui bulan Januari sampai Februari tahun 2024 sebanyak 75 kasus.

Hasil riset Jannah, dkk (2019) menunjukkan adanya hubungan antara ventilasi rumah dengan kejadian ISPA pada balita. Peneliti berpendapat bahwa ventilasi adalah faktor utama penyebab ISPA pada balita jika luas jendela tidak memenuhi standar yang tidak diperlukan, yang bisa meningkatkan risiko ISPA. Untuk mencegah ISPA keluarga sebaiknya memperbaiki ventilasi rumah agar sesuai dengan ketentuan dengan sistem ventilasi yang mudah dibuka dan ditutup serta memastikan aliran udara yang cukup untuk memasukkan udara bersih ke dalam rumah. Sejalan dengan penelitian Irma Suharno dkk (2019)

menunjukkan bahwa adanya hubungan kelembaban udara dengan kejadian ISPA pada balita dengan hasil 0,011 kualitas udara yang baik di rumah harus memenuhi beberapa syarat yaitu kelembaban antara 40-60% dan suhu udara antara 18°C-30°C. Udara yang tidak memenuhi standar ini dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit terutama yang berkaitan dengan saluran pernapasan seperti ISPA.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Resiko Sanitasi Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Kelurahan Naimata Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Faktor Resiko Sanitasi Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Kelurahan Naimata Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana Faktor Resiko Sanitasi Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Kelurahan Naimata Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi Pencahayaan rumah penderita ISPA
- b. Untuk mengetahui kondisi ventilasi rumah penderita ISPA
- c. Untuk mengetahui kondisi kelembaban rumah penderita ISPA
- d. Untuk mengetahui kondisi lantai rumah penderita ISPA
- e. Untuk mengetahui kepadatan hunian
- f. Untuk mengetahui perilaku merokok orang tua dan anggota keluarga

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi mengenai penyakit ISPA

2. Bagi Peneliti

Menambah dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan penyakit ISPA

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah penderita ISPA

2. Lingkup materi

Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah penyakit tentang ISPA

3. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah kelurahan Naimata

4. Lingkup waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2024